**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

 Peneliti menilai kegiatan kriminal atau kriminalitas merupakan kegiatan yang dapat melukai atau bahkan meregang nyawa seseorang. Biasanya kegiatan kriminal melibatkan banyak orang didalamnya. Kriminalitas pun dapat muncul akibat dipicu oleh permasalahan pribadi atau bahkan emosi pada diri sekelompok orang yang tak menerima dengan suatu keadaan. Kriminalitas merupakan tingkah laku yang melanggar hukum.

 Kriminalitas adalah segala macam aktifitas yang ditentang masyarakat karena melanggar hukum, sosial dan agama serta merugikan baik secara psikologis ataupun ekonomis. Atau kriminalitas pun merupakan perbuatan yang merugikan korban terkadang juga merugikan masyarakat karena dapat menghilangkan ketertiban dan ketentraman.

 Yang disebut sebagai tindakan atau kasus kriminal cukup banyak. Hal tersebut diantaranya pembunuhan, penganiayaan, kekerasan dalam rumah tangga, pidana korupsi, pengedaran obat-obat terlarang, dan kesusilan atau pemerkosaan.

Tindakan kriminal merupakan tindakan yang banyak mewujudkan keresahan masyarakat. Dengan begitu semenjak ditetapkan nya pers di Indonesia. Para jurnalis mulai mencari, mengolah dan membuat berita untuk diinformasikan kepada khalayak luas. Kegiatan jurnalis ini pun tidak luput dari lembaga pers dan lembaga penyiaran. Khususnya media massa yang mampu menayangkan segala informasi baik dari informasi yang ringan seperti hiburan atau bahkan informasi yang tergolong keras atau berat yaitu meliputi berita kriminal, berita politik, berita ekonomi dan berita lainnya yang melibatkan masyarakat.

Dalam media massa ialah sarana yang sangat penting guna memperoleh informasi yang kita butuhkan. Berita atau informasi yang disampaikan oleh media biasanya dalam bentuk audio/suara, visual/gambar, ataupun audiovisual/suara dan gambar. Media televisi merupakan media dalam bentuk audiovisual. Karena seperti yang kita ketahui informasi yang disampaikan didalam media televisi merupakan tayangan gambar dan suara yang ditayangkan secara bersamaan. Kini masyarakat Indonesia sudah sangat peka terhadap perkembangan media saat ini namun media massa tetap memiliki peran yang sangat penting karena dari sinilah terlahir sebuah dunia yang disebut dunia jurnalistik atau pers.

Walaupun media massa memiliki peran yang penting khususnya untuk media televisi yang lebih banyak diminati khalayak karena menarik dari sisi audiovisualnya sehingga tidak membuat penonton bosan, namun tetap ada peran *gatekeeper* didalamnya. Hal tersebut untuk membatasi penayangan yang tidak layak untuk diperlihatkan kepada khalayak luas. Dari setiap media massa memiliki karakteristik yang berbeda termasuk media televisi.

Tayang dalam media televisi bergantung pada program yang dimiliki lembaga pers sendiri. Media televisi pun dalam penayangannya memiliki banyak jenis program. Salah satu dari program media televisi yaitu program berita. Dalam penayangan program berita perlu memperhatikan beberapa aturan sesuai dengan kode etik pers yang berlaku.

Kegiatan penayangan media massa perlu diperhatikan dan bahkan diatur dalam UU Penyiaran No.32 Tahun 1994 tentang aturan Penyiaran suatu media. Dalam aturan media tidak semua tayangan mampu dengan bebas untuk ditayangkan kepada publik. Selain itu pun dalam penulisan naskah berita perlu diperhatikan khususnya untuk narasi sebuah tayangan berita kriminal. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

Penelitian yang dilakukan peneliti untuk menganalisa tayangan sekaligus naskah berita kriminal yang dibuat dalam stasiun televisi lokal. Berita kriminal yang dianalisa oleh peneliti merupakan kasus kriminal pembunuhan balita. Dengan begitu peneliti sekaligus pembaca dapat mengetahui makna-makna dari tayangan dan naskah berita kriminal yang berbeda dari penayangan berita-berita umum lainnya.

Pada setiap penulisan berita televisi perlu memperhatikan beberapa aspek dari cara penulisan berita, penggunaan bahasa dan bagaimana cara penyampaian berita itu kepada khalayak luas. Setiap berita memiliki karakter, termasuk berita kriminal. Selain menyesuaikan dengan kode etik jurnalistik dan sesuai dengan Undang-undang penyiaran berita kriminal pun harus disampaikan dengan baik agar tidak menimbulkan efek yang negatif bagi khalayak khususnya keluarga korban dari kasus pembunuhan itu sendiri.

Media Televisi INews TV Bandung berupaya untuk menayangkan berita khususnya berita kriminal sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berlaku. Dengan begitu tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan dengan adanya penyebaran informasi yang dibuat oleh pihak INews TV Bandung. Hal tersebut dapat terlihat dari tayangan berita kriminal kasus pembunuhan balita yang tayang pada **SENIN 28 November 2016.**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk membahas penelitian mengenai “**ANALISIS WACANA TAYANGAN BERITA KRIMINAL DI INEWS TV BANDUNG**”.

1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
2. **Fokus Penelitian**

 Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, maka masalah yang menjadi perhatian utama ialah ;

**“Bagaimana Analisis Wacana Tayangan Berita Kriminal Tayang Pada 28 November 2016 Di INews TV Bandung ?”**

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana struktur makro tayangan berita pada kasus pembunuhan balita ?
2. Bagaimana super struktur tayangan berita kriminal pada kasus pembunuhan balita ?
3. Bagaimana struktur mikro tayangan berita kriminal pada kasus pembunuhan balita ?
4. **Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan penelitian, peneliti sudah pasti memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini ialah dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan terkait dari judul penelitian ini. Serta tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk melanjutkan identifikasi masalah yang didapat peneliti sehingga mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan dengan fakta yang didapat dan riset yang dilakukan. Selain itu adapun tujuan lain dibuatnya penelitiannya ini yaitu sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Jurnalistik* yaitu :

1. Untuk mengetahui struktur makro tayangan berita kriminal pada kasus pembunuhan balita.
2. Untuk mengetahui super struktur tayangan berita kriminal pada kasus pembunuhan balita.
3. Untuk mengetahui struktur mikro tayangan berita kriminal pada kasus pembunuhan balita.
4. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang ilmu komunikasi dan jurnalistik khususnya. Maka dari itu kegunaan secara umum dapat di bedakan menjadi :

1. **Kegunaan Teoritis**
* Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wacana kajian Ilmu Komunikasi tentang informasi yang ditayangkan melalui media televisi serta pengaruh tayangan berita kriminal terhadap khalayak luas.
* Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan bidang kajian jurnalistik dalam menganalisa teks wacana serta tayangan berita kriminal kasus pembunuhan.
1. **Kegunaan Praktis**
* Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk pemikiran bagi para pembaca dalam mengamati berita kriminal di media televisi.
* Sebagai pengetahuan baru bagi peneliti dan masyarakat mengenai tayangan berita kriminal.
* Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana terhadap tayangan berita kriminal khususnya untuk tayangan berita kasus pembunuhan.
1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian mulai dari tahap awal hingga akhir. Penelitian ini meneliti mengenai wacana tayangan berita kriminal kasus pembunuhan balita yang memiliki pengaruh dalam dinamika sosial, bahkan fakta yang terjadi hal tersebut pun berpengaruh terhadap psikologis seseorang dalam lingkungan sosial. Karena penelitian yang dibuat peneliti berkaitan dengan dinamika sosial dan fakta sosial maka peneliti menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Teori ini menjelaskan bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif dan realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu merupakan manusia yang bebas melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Dengan kata lain Teori Konstruksi Realitas Sosial menjelaskan bahwa suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya terdiri dari eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuain diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, Obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi dan Internalisasi adalah individu-individu yang mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggota. Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Dimana individu adalah manusia yang bebas menentukan hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Teori ini merupakan teori yang memiliki hubungan dengan metode analisis wacana, karena analisis wacana merupakan suatu metode penelitian yang melihat kepada bahasa, kata atau makna yang digunakana dalam interaksi setiap manusia. Analisis wacana adalah cara untuk menanggapi suatu makna dan mengkaji lebih lanjut makna apakah yang tersembunyi dan terkandung dibalik teks tersebut. Segala sesuatu yang berbentuk tulisan, perkataan atau ucapan yang bersifat kontekstual adalah wacana. Wacana dapat berbentuk kata, kalimat, paragraf bahkan karangan utuh seperti buku dan artikel. Wacana juga bisa berbentuk tayangan dan naskah berita. Wacana merupakan sebuah bentuk dari interaksi. Dimana wacana yang berupa kata, kalimat , lagu bahkan pidato dibuat bukan hanya untuk dinikmati oleh pemiliknya saja tetapi memiliki tujuan untuk disampaikan kepada orang lain. Dan secara tidak langsung komunikasi terjalin diantara kedua belah pihak yang prosesnya dinamakan interaksi.

Linguistik wacana adalah unsur yang lebih besar dari pada kalimat. **J.S Badudu** mengemukakan pendapatnya mengenai wacana dalam buku **Badara, Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapan Pada Wacana Media :**

1. **Rentetan kata yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu ; 2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.(2012:16)**

**Hawthorn** dalam buku karangan **Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media** mengatakan bahwa :

**Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai suatu aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. (2001:2)**

**Roger Fowler** mengemukakan pendapatnya juga dalam buku karangan **Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media bahwa :**

**Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. (2001:2)**

Analisis Wacana muncul sebagai suatu reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bisa mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Analisis wacana adalah reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Analisis wacana memusatkan perhatian pada level diatas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana lebih melihat pada bagaimana teks atau pesan pada komunikasi tersebut.

Analisis wacana terdiri dari beberapa model analisis, salah satu model yang sering digunakan adalah model Teun A Van Dijk. Sementara **Van Dijk** mengemukakan pendapatnya dalam buku karangan **Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media bahwa :**

**“Analisis Wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Kita harus melihat bagaimana teks atau tulisan tersebut diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui mengapa teks atau tulisan tersebut bisa seperti itu”**

Misalnya pada suatu tulisan yang berbicara mengenai perubahan gender, dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi tulisan itu bekerja dan kenapa tulisan tersebut memarjinalkan perubahan gender tersebut. Dalam kasus seperti ini Van Dijk menggunakan proses dan pendekatan yang dikenal dengan kognisi sosial. Istilah kognisi sosial ini diambil dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Pendekatan yang dikenal sebagai kognisi sosial ini membantu memetakan bagimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.

Disini ada dua bagian yaitu teks mikro yang mempresentasikan permasalahan dalam berita dan elemen besar berupa struktur sosial. Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisis sosial. Kognisi Sosial yang menunjukan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/ media serta menggambarkan bagiamana nilai-nilai masyarakat dapat menyebar dan diserap oleh wartawan dan digunakan dalam sebuah teks berita.

Van Dijk tidak mengeksklusikan modelnya semata-mata dengan menganalisa teks semata. Model ini pun menjelaskan bagaimana struktur sosial, kognisi sosial dan kesadaran yang terbentuk mempengaruhi terhadap teks tertentu. Dalam wacana Teun A. Van Dijk memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam dimensi teks meneliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai utnuk menegaskan suatu tema tertentu. Berbeda dengan Kognisi Sosial yaitu yang mempelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan dimensi konteks sosial yang mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Penelitian yang berjudul  *Analisis Wacana Tayangan Berita Kriminal Di INews TV Bandung* ini peneliti menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk dari dimensi Teks. Peneliti hanya meneliti satu dimensi dari model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hal ini dikarenakan fokus peneliti pada penelitian ini adalah menganalisa tayangan berita serta meneliti bagaimana sebuah teks berita kriminal kasus pembunuhan balita dibuat sesuai dengan tayangan yang dipertontonkan kepada khalayak.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Analisis Wacana Tayangan Berita Kriminal Di INews TV Bandung

(Studi Analisis Wacana Tayangan Berita Kriminal Kasus Pembunuhan Balita Tayang Pada 28 November 2016 Di INews TV Bandung )

Teori Konstruksi Realitas Sosial

(Peter L. Berger dan Thomas Luckman)

* Semantik
* Sintaksis
* Stilistik
* Retoris
* Pendahuluan
* Isi
* Penutup

Makna keseluruhan dari tayangan dan teks berita

Struktur Mikro

Super Struktur

(Skematik)

Struktur Makro

(Tematik)

Analisis Wacana

Model Teun A Van Dijk

(Elemen Teks)

**Sumber : Peter L. Berger dan Thomas Luckman; Teunn A. Van Dijk; hasil modifikasi peneliti dan pembimbing; 2016.**